
PERAN DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PADA MAHASISWA NERS TINGKAT 2 DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2022

Oleh

Samfriati Sinurat¹, Lindawati Simorangkir², Arman Jaya Tafonao³

^{1,2,3}STIKes Santa Elisabeth Medan

E-mail: ³arman123tafonao@gmail.com

Article History:

Received: 20-10-2023

Revised: 13-11-2023

Accepted: 20-11-2023

Keywords:

Dosen Pembimbing
Akademik, Karakter
Mahasiswa,
Pengembangan,
STIKES Santa
Elisabeth Medan

Abstract: Peran dosen pembimbing akademik merupakan suatu proses layanan pendidikan berupa bimbingan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pengertian bimbingan ini di batasi pada upaya pemecahan masalah akademik yang akan di hadapi mahasiswa dan upaya membangkitkan motivasi serta semangat belajar mahasiswa, sehingga nantinya dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi serta memiliki karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter pada mahasiswa Ners tingkat 2 di STIKes Santa Elisabeth Medan 2022. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik adalah Total sampling. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Ners tingkat 2 berjumlah 93 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter pada mahasiswa ners tingkat 2 cukup baik sebanyak 57 orang (61,3%) hasil baik sebanyak 36 orang (38,7%). Diharapkan dapat memberikan masukan dalam menambah wawasan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan peran dosen pembimbing akademik dengan sungguh baik dalam mengembangkan karakter mahasiswa yang dibinanya.

PENDAHULUAN

Lunturnya kepribadian nasional, degradasi moral, dan hilangnya nilai-nilai moralitas luhur di kalangan generasi muda, menjadi permasalahan yang sedang urgen saat ini. Persoalan tersebut dapat dilihat dari kurang berkembangnya sikap kemandirian, kreativitas serta produktivitas, sehingga generasi muda juga kurang dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses membangun karakter bangsa (Nurpratiwi, 2021).

Proses pendidikan selama ini yang relatif banyak berkembang dan menjadi perhatian utama adalah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik. Hal ini terlihat pada jumlah jam mata kuliah pengembangan aspek kognisi dan psikomotorik yang harus ditempuh oleh mahasiswa selama masa studi jauh lebih banyak dibandingkan dengan mata kuliah pengembangan aspek afeksi (Partawibawa & all., 2016).

Doni Kusuma (2010) dalam (Isroah, Sukanti, & Widayati, 2017) menyebutkan ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu : Pertama, keteraturan interior dimana

setiap tindakan diukur berdasar nilai menjadi pedoman. Kedua, Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi akan meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Hal ini dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atau komitmen yang dipilih (Isroah, Sukanti, & Widayati, 2017).

Partawibawa & all., (2016) Karakter adalah sebuah pembahasn yang menyangkut kualitas diri dan keyakinan seseorang yang akan melandasi perilaku. Annette Lamb & Larry Johnson, (1999) Karakter merupakan kualitas pribadi yang membuat setiap orang unit atau guru, orang tua dan masyarakat dalam membantu anak-anak untuk membangun karakter positif yang berkualitas, misalnya dapat di percaya, hormat, bertanggung jawab, adil, peduli, berkewarganegaraan, dan berkaitan dengan bagaimana orang berpikir serta berperilaku terhadap isu-isu seperti benar maupun salah, keadilan dan serta kesetaraan. Karakter diartikan sebagai mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika utama seperti; keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan penghargaan pada diri sendiri serta orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Isroah, Sukanti, & Widayati (2017) didapatkan bahwa sebanyak 60% mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta masih memiliki karakter yang kurang baik dalam hal mengerjakan tugas. Mahasiswa mengatakan masih sering menyalin atau mengcopy tugas dari temannya sendiri (Isroah, Sukanti, & Widayati, 2017).

Hasil observasi yang penulis dapatkan dari 10 mahasiswa keperawatan Ners Tingkat 2 bahwa sebanyak 7 mahasiswa (70%) masih memiliki karakter yang kurang baik dalam belajar, dan sebanyak 3 mahasiswa (30%) memiliki karakter yang baik.

Seorang Mahasiswa yang memiliki karakter kuat akan meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sukmawati, 2016). Mahasiswa juga seharusnya dapat menyelesaikan studi perkuliahan tepat waktu, karena pelaksanaan pembelajaran menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yang berlangsung dalam semester reguler dan khusus. Namun demikian kenyataan yang sering dijumpai adalah bahwa sebagian besar mahasiswa program S1 menyelesaikan studi dalam waktu lebih dari 4 tahun, bahkan banyak juga yang diantaranya 6-7 tahun. Salah satu peran pembimbing akademik (PA) menjadi sangat penting dan strategis dalam upaya memotivasi belajar dan membentuk karakter mahasiswa (Partawibawa & all., 2016).

Ruang lingkup layanan bimbingan akademik yang dapat diberikan mencakup (1) Pemahaman tentang kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pihak universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (2) Pemahaman tentang berbagai tugas dan fungsi universitas, fakultas, jurusan dan prodi, (3) Pemahaman potensi diri dan pengembangan dalam rangka mencapai keberhasilan dalam belajar, (4) Penyesuaian diri dengan lingkungan kehidupan kampus, (5) Pemecahan permasalahan yang dihadapi mahasiswa, dan (6) Pengembangan karir setelah lulus (Partawibawa & all., 2016).

Peran pembimbing akademik dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah upaya membangun dan mengubah paradigma berpikir mahasiswa supaya menjadi manusia yang

lebih dewasa. Hal ini akan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam memanfaatkan konsultasi untuk memperoleh bimbingan dari pembimbing akademik dapat dilayani dengan sebaik-baiknya dan sekaligus pendewasaan mahasiswa dapat belangsung (Partawibawa & all., 2016).

Sejalan dengan hasil penelitian Hafiduddin & Nur hasyim (2014) mengemukakan bahwa dari 144 mahasiswa yang tersebar dalam 6 jurusan di Politeknik Negeri Jakarta didapatkan sebanyak 11 mahasiswa (8%) peran pembimbing akademik sangat penting, 29 mahasiswa (63%) peran pembimbing akademik cukup penting, dan 13 mahasiswa menyatakan peran pembimbing kurang penting.

Sebagai seorang Pembimbing akademik dituntut harus untuk lebih kreatif, penuh inisiatif, dan kaya akan gagasan. Pembimbing akademik harus pandai dan cekatan menyiasati dan menjabarkan kurikulum, mengelola pembelajaran, dan mengembangkan penilaian (Partawibawa & all., 2016). Sagoro (2013) dosen pembimbing yang dianggap baik ialah pembimbing yang berperan sebagai penasehat, teman, guru, pengawas dan penilai. Seorang pembimbing akademik harus mengetahui tanggung jawab yang ada pada dirinya dalam memberikan jawaban yang jelas, tepat dan memuaskan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa. Peran dari Dosen Pembimbing Akademik menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang Peran Dosen Pembimbing Akademik dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa Tingkat 2 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

LANDASAN TEORI

Dosen Pembimbing Akademik (PA)

Pembimbing akademik merupakan dosen yang diberi kepercayaan dan wewenang untuk membimbing mahasiswa. Dalam arti dosen yang memiliki kompetensi dalam pelayanan - pelayanan pendidikan di Perguruan Tinggi, khususnya pada pelayanan kurikuler dan pemahaman psikologis sosiokultural manusia serta mampu melaksanakan pembimbingan akademik bagi mahasiswa (Kurnasih & Tampilen (2022).

Tugas dan Kewajiban Pembimbing Akademik

Membimbing adalah bagian dari tugas seorang pendidik, selain mengajar dosen juga bertugas menjadi penasehat akademik yaitu sebagai pembimbing akademik. Pembimbing akademik bertugas mempertemukan tuntunan atau ekspektasi Kementerian Pendidikan, universitas, fakultas hingga jurusan dengan kebutuhan mahasiswa untuk berkembang dan berhasil dalam pendidikan.

Tugas seorang pembimbing akademik tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat teknis saja, artinya ia harus aktif dan berusaha dengan sungguh-sungguh mengenal, mengidentifikasi masalah- masalah yang dialami oleh mahasiswa, paling tidak mampu menangkap fenomena kecendrungan buruk yang akan menghambat proses belajar mahasiswanya. Pembimbing akademik tidak menunggu sampai mahasiswa datang karena bermasalah, sebab jauh dibutuhkan antisipasi yang dapat dilakukan melalui berbagai cara atau strategi yang di kenal dengan asesmen kebutuhan.

Menurut (Sari, 2021) tugas dan kewajiban dosen pembimbing akademik diantaranya sebagai berikut :

1. Membimbing mahasiswa dalam memprogramkan mata kuliah pada setiap awal semester. Memperhatikan SKS yang diambil setiap semester dan mengetahui jika terdapat mata kuliah yang harus *direct cost*
2. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam menentukan jumlah kredit yang akan diprogramkan. SKS yang diambil setiap semester akan dipertimbangkan dosen pembimbing akademik terhadap nilai yang telah diperoleh mahasiswa.
3. Memberikan persetujuan/menandatangani KPP mahasiswa. Dosen pembimbing akademik meluangkan waktu untuk melakukan pengecekan dan memberikan persetujuan dengan menandatangani KPP yang telah disusun.
4. Memonitoring perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya selama masa studi melalui kegiatan :
 - a) Mengadakan pertemuan periode untuk memecahkan kesulitan- kesulitan mahasiswa.
 - b) Meminta laporan periode tentang kemajuan belajar mahasiswa
5. Memberikan arahan dan bimbingan pada mahasiswa agar dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan tata tertib pergaulan mahasiswa.
6. Membantu merumuskan judul/topik penelitian mahasiswa bimbingannya. Dosen pembimbing akademik memberikan saran dan berbagai pertanyaan dari judul/topik penelitian yang akan diteliti mahasiswa sebagai tugas akhir.
7. Memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Memberikan dukungan terhadap perkembangan mahasiswa dalam menempuh pendidikan (Sari, 2021).

Sudji Munadi (2011) menjelaskan bahwa tugas pembimbing akademik diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi, penjelasan, arahan dan nasihat pada mahasiswa bimbingannya yang berkaitan dengan persoalan akademik.
- b. Memberikan bimbingan pada mahasiswa yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pribadi mahasiswa, psikologis, sosio emosional dan kultural yang berdampak negatif pada studinya.
- c. Mengadakan hubungan baik dengan berbagai pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu bimbingan dan keberhasilan studi mahasiswa dan pemecahan kasus mahasiswa.
- d. Memelihara dan melaksanakan administrasi pembimbingan akademik.

Karakter Mahasiswa

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulian. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan perilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap

mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Nopita, 2018).

Pembentukan Karakter Mahasiswa

Disorientasi nilai maupun disharmonisasi yang sering ditemukan pada tataran kehidupan masyarakat dan penyimpangan- penyimpangan yang terjadi di ranah publik, memberikan dampak yang negatif dalam pembentukan atau pembangunan karakter (*character building*) di dunia kampus, terutama di perguruan tinggi (PT). Agar mahasiswa itu tidak hanya pintar, berpengetahuan, dan unggul, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika, maka diperlukan pembangunan karakter yang dapat mengembalikan nilai-nilai luhur pada setiap mahasiswa. Pendidikan karakter tidak sekedar pelatihan kilat dalam bentuk outbond maupun aktivitas-aktivitas serupa, tetapi lebih dari itu, melatih mahasiswa melaksanakan nilai- nilai moral sebagai akademisi dan calon pemimpin bangsa.

Secara teknis, penanaman karakter positif akan lebih efektif dan mengena apabila dilakukan melalui keteladanan. Dalam hal ini pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di kampus harus turut ambil bagian dalam memberikan keteladanan yang baik kepada mahasiswa. Dosen, pegawai, dan mahasiswa senior harus memberikan contoh perilaku jujur, disiplin, kreatif, kritis, kepada mahasiswa junior.

Dengan lingkungan yang kondusif, penyemaian karakter positif akan lebih mudah diterima dan diteladani mahasiswa baru. Selain melalui keteladanan para sivitas akademika, pendidikan karakter bagi mahasiswa juga bisa dilakukan melalui pembangunan kultur akademik yang baik di lingkungan kampus. Dengan membiasakan diri menghindari plagiasi dalam pembuatan karya ilmiah, serta mengerjakan tugas-tugas kuliah secara jujur, berarti mahasiswa telah menanamkan karakter positif dalam dirinya. Salah satu media pendidikan karakter bagi mahasiswa adalah melalui integrasi pendidikan karakter ke dalam mata kuliah fisika dasar (Nopita, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang sering terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter pada mahasiswa NERS tingkat 2 di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang terkena demam berdarah dengue di Rumah Sakit Santa Elisabeth Dengan berjumlah 93 orang dan jumlah sampel ada 92 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Data Demografi Mahasiswa Ners

Tingkat 2 STIKes Santa Elisabeth Medan (n=93)

Data demografi	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Usia		
20 tahun	35	37,6
21 tahun	38	40,9
22 tahun	16	17,2
23 tahun	4	4,3
Total	93	100
Jenis kelamin		
Laki - laki	7	7,5
Perempuan	86	92,5
Total	93	100

Berdasarkan hasil tabel 1 data demografi responden dari 93 responden berdasarkan usia lebih banyak responden umur 21 tahun sebanyak 38 responden (40,9%), kemudian responden berusia 20 tahun sebanyak 35 responden (37,6 %), lanjut berusia 22 tahun sebanyak 16 responden (17,2%), dan paling sedikit responden berusia 23 tahun sebanyak 4 orang (4,3%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 86 responden (92,5%), dan minoritas berjenis kelamin laki - laki sebanyak 7 orang (7,5).

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh responden dengan usia responden 21-30 Tahun sebanyak 9 responden (30,0%), usia 31-40 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), usia 41-50 tahun sebanyak 8 responden (26,7%), usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (16,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 14 responden (46,7%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 16 responden (53,3%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pekerjaan diperoleh 9 responden (30,0%) dengan pekerjaan IRT, dengan pekerjaan Wiraswasta diperoleh 13 responden (43,3%), dengan pekerjaan Buruh diperoleh 8 responden (26,7%). Berdasarkan pendidikan SD diperoleh 4 responden (13,3%), SMP diperoleh 8 responden (26,7%), SMA diperoleh 12 responden (40,0), DIPLOMA diperoleh 4 responden (13,3%), SARJANA diperoleh 2 responden (6,7%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Mengembangkan Karakter Pada Mahasiswa Ners Tingkat 2 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 (n= 93)

Kategori	Frekuensi	Presentasi%
Baik	36	38,7
Cukup baik	57	61,3
Kurang baik	0	0
Total	93	100

Berdasarkan tabel 5.2 dengan responden 93 responden ditemukan bahwa peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter mahasiswa mayoritas cukup baik sebanyak 57 responden (61,3%) dan baik sebanyak 36 orang (38,7%) dan tidak di temukan kurang baik 0 responden (0%).

Pembahasan

Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Mengembangkan Karakter Pada

Mahasiswa Ners Tingkat 2 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.

Hasil temuan peneliti tentang Peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter mahasiswa Ners Tingkat 2 Di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2022 yaitu cukup baik sebanyak 57 responden (61,3%) dan baik sebanyak 36 orang (38,7%) Artinya bahwa Peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter mahasiswa mayoritas cukup baik Di STIKes Santa Elisabeth Medan. hal ini karena adanya penilaian mahasiswa yang menjawab nilai 3 (kadang-kadang) dalam pembimbingan dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa sehingga secara keseluruhan hasil di temukan cukup baik.

Hasil penelitian mayoritas Peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter mahasiswa, dapat dikatakan bahwa pembimbing akademik memberikan informasi terkait dengan nilai-nilai karakter, manfaat memiliki karakter positif, mendengarkan setiap keluhan terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa, menghargai, Mau menerima ide, memberi jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa, dosen menjadi media dalam pendidikan mahasiswa, menjadi motivator yang membangkitkan semangat mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan baik kepada mahasiswa, menjadi role model atau panutan dan sampai evaluasi dalam melakukan penelitian akademik mahasiswa dan dosen menjadi agen pembawa perubahan membawa seorang individu menjadi manusia yang berkarakter positif.

Hasil temuan data peneliti pada mahasiswa Di STIKes Santa Elisabeth Medan diatas mayoritas cukup baik ini sejalan dengan hasil penelitian Hafiduddin & Nur hasyim (2014) dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa di Politeknik Negeri Jakarta didapatkan 29 responden (63%), peran pembimbing akademik cukup baik upaya pemecahan masalah akademik yang dihadapi mahasiswa dan upaya membangkitkan motivasi serta semangat belajar mahasiswa, sehingga nantinya dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi serta memiliki karakter yang baik.

Peneliti menemukan juga bahwa hasil Peran dosen pembimbing akademik dalam mengembangkan karakter mahasiswa baik Di STIKes Santa Elisabeth Medan pada kategori baik sebanyak 36 orang (38,7%) Artinya bahwa dosen dengan peran baik dalam mengembangkan karakter mahasiswa sungguh memberi diri dan penuh tanggung jawab untuk membentuk karakter mahasiswa binaannya. Responden yang karakter baik akan mempermudah untuk mewujudkan pelaksanaan program belajar mahasiswa, tujuan dan cita-cita. juga mahasiswa dalam menghadapi tantangan besar pada masa new normal ini yang sangat mempengaruhi psikologi, social, ekonomi dan lain-lainnya. Peran dosen dalam mengembangkan karakter mahasiswa dalam hal ini dengan sendirinya akan menyiapkan mahasiswa yang mampu cerdas dalam intelektual, keterampilan, juga cerdas emosional yang kokoh. Kita tahu dizaman new normal ini tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks. Mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik dalam karakter dan dapat berkembang secara optimal. Pernyataan peneliti ini didukung oleh (Suhaida & azwar. 2020) bahwa salah satu aspek yang dikembangkan dosen pembimbing dalam diri mahasiswa yang harus dikembangkan dan diperhatikan dalam proses pendidikan adalah aspek afeksi karakter.

Ketika dosen pembimbing membentuk dan mengembangkan agar karakter mahasiswa kuat, dosen pembimbing itu sendiri sudah memiliki, sehingga mahasiswa dapat meneladani perilaku, sikap dan etika dosen pembimbing yang dapat diamati dan dilihat

mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dosen yang berkarakter adalah dosen yang memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi pada tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen pembimbing. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian bahwa dosen pembimbing menjadi panutan dan juga contoh dalam karakter serta mampu membuka mata hati para mahasiswa untuk melaksanakan nilai-nilai kehidupan (Citra indah wulandari 2021).

Dosen pembimbing dalam mengembangkan karakter mahasiswa juga mampu menunjukkan perhatian pada mahasiswa dan memahami kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa. Dosen pembimbing melatih untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantar mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian, dan ketrampilan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 93 orang tentang Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Mengembangkan Karakter Pada Mahasiswa Ners Tingkat 2 Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa : Peran Dosen Pembimbing Akademik Dalam Mengembangkan Karakter Pada Mahasiswa Ners Tingkat 2 Di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022, cukup baik sebanyak 57 orang (61,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Creswell, J. W. (2009). *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH*. In *Proceedings of the Annual Conference of the International Speech Communication Association, INTERSPEECH*.
- [2] Grove, S.K., Burns, N., & Gray .J (2014). *Understanding Nursing Research: Bulding an Evidence-Based Practice. Elsevier Health Sciences*.
- [3] Hidayat, A (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : sSalemba Medika.
- [4] Isroah, Sukanti, & Widayati, A. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perkuliahan Perpajakan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fise Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 11(1), 100–111*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i1.1682>
- [5] Korompis, G. E. C., (2014), Biostatistika untuk keperawatan. Jakarta : EGC.Kunarsih, Sri, and Tampilen Tampilen. "PERANAN PEMBIMBING AKADEMIS DALAM PEMBENTUKAN MAHASISWA BERKUALITAS." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 12.2 (2021).
- [6] Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). *Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa. JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, 1(1), 41*. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>
- [7] Mawadati, Y. A, 2019, *Hubungan Peran Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan peserta didik*.
- [8] Nopita, E. (2018). *DESKRIPSI KARAKTER MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA ANGKATAN 2017 BERDASARKAN INDIKATOR KEMENDIKNAS 2010 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN* Skripsi. In *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin*

- Makassar (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/bike/urb>
- [9] Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Nursalam (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- [11] Nurpratiwi, H. (2021). *Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral*. *Jipsindo*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- [12] Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2016). *Peran Pembimbing Akademik terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(1), 1–8.
- [13] Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice*. In *Lippinconth* (Vol. 53, Issue 9). [http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.0\(Polit & Beck, 2012\)](http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.0(Polit & Beck, 2012))
- [14] SARI, I. A. P. (2021). Peran Dosen Pembimbing Akademik (Pa) Mahasiswa Prodi Pai Ftik Iain Palangka Raya. In *Skripsi IAIN Palangka Raya*.
- [15] Suhaida, D., & Azwar, I. (2018). *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Mahasiswa*. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 1-19.
- [16] Supardi, Surahman, & Mochamad. (2016). *metodologi penelitian*
- [17] Wahyu, A. (2016). *Implementasi Pembentukan Karakter Mahasiswa FKIP UMP, 2016*. 7–38.
- [18] Wijaya, F. 2017. *Konseling Individual Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasa Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta*. Al-Tazkiah, Volume 6, No.2
- [19] Zaluchu, Fotarisman (2011). *Praktis Penelitian Kesehatan*. Medan : PERDANA PUBLISHING

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN